

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2026, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil distribusi frekuensi anggota keluarga memiliki perilaku merokok berisiko sebagian besar yaitu sebanyak 36 responden (56,2%)
2. Hasil distribusi frekuensi terhadap kejadian ISPA sebagian besar balita mengalami ISPA, yaitu sebanyak 38 balita (59,4%),
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square*, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2026. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Puskesmas Lubuk Begalung

Diharapkan Puskesmas Lubuk Begalung dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan mengenai bahaya asap rokok terhadap kesehatan balita melalui penyuluhan, konseling, media edukasi tentang rumah bebas asap rokok. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat melibatkan seluruh anggota keluarga, khususnya ayah atau anggota keluarga yang merokok, dalam setiap kegiatan edukasi sehingga upaya pencegahan ISPA pada balita dapat dilakukan secara lebih efektif.

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan anggota keluarga, khususnya yang memiliki balita, dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya paparan asap rokok terhadap kesehatan anak. Perokok diharapkan tidak merokok di dalam rumah maupun di dekat balita serta berupaya menerapkan lingkungan rumah yang bebas asap rokok sebagai salah satu langkah pencegahan kejadian ISPA.

### 3. Bagi Orang Tua Balita

Diharapkan orang tua lebih aktif dalam menjaga kesehatan balita dengan mengurangi paparan faktor risiko yang dapat menyebabkan ISPA, seperti asap rokok, serta memperhatikan kebersihan lingkungan rumah, ventilasi, status gizi, dan kelengkapan imunisasi. Orang tua juga diharapkan segera membawa balita ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila muncul gejala ISPA agar mendapatkan penanganan sedini mungkin.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan Universitas Alifah Padang, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keperawatan bencana.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang dapat mengevaluasi hubungan sebab-akibat, seperti kohort atau kasus-kontrol. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian ISPA pada balita, seperti status gizi, status imunisasi, kepadatan hunian, ventilasi rumah, penggunaan bahan bakar memasak, kualitas udara di dalam rumah, serta faktor sosial ekonomi keluarga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA.